

**ALIH KODE, CAMPUR KODE DAN PERUBAHAN MAKNA PADA INTEGRASI BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA DI FILM “SANG KIAI” (ANALISIS SOSIOLINGUISTIK)****Nurul Aviah<sup>✉</sup>, Singgih Kuswardono<sup>✉</sup>, Darul Qutni<sup>✉</sup>***Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2019  
Disetujui September 2019  
Dipublikasikan Dber  
2019

*Keywords:*

*code switching; code mixing;  
change of meaning.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis dan bentuk alih kode, campur kode, dan faktor penyebabnya serta perubahan makna pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada film Sang Kiai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap dan catat. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Adapun metode analisis datanya menggunakan metode padan intralingual. Pada penelitian ini ditemukan 13 tuturan alih kode dengan jenis alih kode ekstern dan 7 tuturan campur kode dengan jenis outer code mixing. Dalam 13 peristiwa tutur yang terindikasi alih kode ditemukan 12 alih kode dengan bentuk kalimat (jumlah) dan 1 alih kode dalam bentuk wacana. Adapun dalam campur kode ditemukan sejumlah 7 data, 1 campur kode berbentuk kalimat (kata), 2 campur kode yang berbentuk murakkab ismiy, 1 campur kode berbentuk murakkab jaariy, 3 campur kode yang berbentuk murakkab mashdariy. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa penyebab alih kode, dari 13 tuturan yang terindikasi alih kode, 2 diantaranya disebabkan oleh faktor penutur, 4 tuturan disebabkan oleh faktor lawan tutur, 3 tuturan disebabkan faktor perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, dan 4 tuturan disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan. Adapun untuk peristiwa tutur yang terindikasi perubahan makna pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia ditemukan sejumlah 80 data dengan rincian 17 kata dengan perubahan meluas, 15 kata dengan perubahan menyempit 6 kata dengan perubahan total, dan 42 kata tidak mengalami perubahan makna atau dimasukkan dalam kategori lain.

**Abstract**

*The purpose of this study is to find out the type and form of code switching, code mixing, and its causal factors as well as changes in meaning in the integration of Arabic in Indonesian in the film Sang Kiai. This research is a qualitative research with a literature study research design. Data collection techniques in this study using the method of observing and involving free and recorded. The instruments used were data cards and data recapitulation sheets. The data analysis method uses the intralingual equivalent method. In this study found 13 speech code switching with external code transfer type and 7 mixed code speech with outer code mixing type. In 13 speech events that indicated code switching found 12 code transitions with sentence form (number) and 1 code switching in discourse form. As for the mixed code found 7 data, 1 mixed code in the form of sentences (words), 2 mixed codes in the form of murakkab ismiy, 1 mixed code in the form of murakkab jariariy, 3 mixed codes in the form of murakkab mashdariy. From the results of the research that have been found, there are several causes of code switching, from 13 speeches indicated code switching, 2 of which are caused by speaker factors, 4 speeches are caused by opposing speech factors, 3 speeches are caused by changes in situation due to the presence of a third person, and 4 speeches are caused by changing the topic of the speech. As for the speech events that indicated a change in meaning in the integration of Arabic in Indonesian, a total of 80 data were found with 17 words with widespread changes, 15 words with a narrowed change of 6 words with a total change, and 42 words did not change in meaning or were included in other categories.*

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nurulaviah8@gmail.com, singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id, darulqutni@mail.unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat mempunyai hubungan yang erat. Seperti yang dikatakan oleh Aslinda dan Syafyahya (2010: 92), bahwa hubungan bahasa dengan masyarakat adalah bahasa dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi atau berhubungan. Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam tindak komunikasi dipertahankan. Namun masyarakat multikultural, bilingual dan multilingual seperti masyarakat Indonesia akan mengalami kontak bahasa sehingga melahirkan berbagai jenis peristiwa tutur.

Seperti yang dikatakan oleh Chaer (2012: 66), bahwa dalam masyarakat yang bilingual atau multilingual sebagai akibat dari adanya kontak bahasa (dan juga kontak budaya), dapat terjadi peristiwa atau kasus yang disebut interferensi, integrasi, alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Alih kode merupakan peralihan dari kode satu ke kode yang lain karena perubahan situasi yang mungkin terjadi antar bahasa, antarvarian (baik regional maupun sosial), antarregister, antarragam, ataupun antargaya (Rokhman, 2013: 38). Dalam berbagai kepastakaan linguistik secara umum penyebab alih kode disebutkan antara lain adalah 1) pembicara atau penutur, 2) pendengar atau lawan tutur, 3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, 4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, 5) perubahan topik pembicaraan (Chaer dan Agustina, 108: 2010).

Menurut Rokhman (2013: 39), campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, dimana unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri. Faktor penyebab terjadinya campur kode menurut Suwito (dalam Rokhman, 2013: 38) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) identifikasi peranan; (2) identifikasi ragam; dan (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Adapun integrasi menurut Nababan (dalam Kuswardono, 2013: 102) merupakan interferensi

sistematik (*systemic interference*). Mekanisme perubahan kebahasaan dalam interferensi sistematik disebut pungutan atau serapan (*borrowing*). Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia terdapat kata “huruf” dari bahasa Arab “*harfun-hurufun*”.

Peneliti memfokuskan penelitiannya pada alih kode, campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa serta perubahan makna pada integrasi bahasa Indonesia dalam bahasa Arab dalam sebuah film berjudul “Sang Kiai”. Peneliti memilih film sebagai objek kajian karena film merupakan media komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan serta merupakan media yang dapat menceritakan kehidupan sosial dengan dialog dan ceritanya memiliki berbagai macam peristiwa tutur dan kontak bahasa.

Peneliti memilih film Sang Kiai untuk dikaji tentang alih kode, campur kode dan perubahan makna pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia karena film ini merupakan film yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia. Latar cerita utama film Sang Kiai berlokasi di pondok pesantren tradisional di Jombang, Jawa Timur maka dari itu penggunaan bahasa dalam film ini bukan hanya menggunakan bahasa Indonesia namun juga menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Arab. Selain itu dalam film “Sang Kiai” menggunakan banyak selipan kata maupun kalimat bahasa Arab serta kosakata bahasa Indonesia yang telah diserap dari bahasa Arab.

Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur berupa alih kode, campur kode dan integrasi dari segi perubahan makna dalam film Sang Kiai karena bahasa yang digunakan dalam film Sang Kiai bervariasi yaitu menggunakan bahasa Indonesia, Jawa, Arab dan Jepang sehingga potensi data yang ditemukan relatif banyak.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ;1) untuk mengetahui bentuk alih kode bahasa Arab pada film Sang Kiai; 2) untuk mengetahui bentuk campur kode bahasa Arab pada film Sang Kiai; 3) untuk mengetahui faktor penyebab penggunaan alih kode dan campur kode bahasa Arab pada film Sang Kiai; dan 4) untuk

mengetahui perubahan makna kata pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada film Sang Kiai.

## LANDASAN TEORI

### Sosiolinguistik

Menurut Wardaugh dan Holmes (dalam Wijana dan Rohmadi, 2012:11), sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya tentu saja mengasumsikan pentingnya pengetahuan dasar-dasar linguistik dengan berbagai cabangnya, seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi objek kajiannya, yaitu bahasa dengan berbagai variasi sosial atau religionnya.

### Semantik

Tarigan (2015: 7) berpendapat semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu semantik mencakup kata-kata, perkembangan dan perubahannya. Salah satu disiplin ilmu semantik yaitu perubahan makna. Pateda (2001: 158) berpendapat bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan pikiran pemakai bahasa. Karena manusia menggunakan kata-kata dan kalimat dan sejalan dengan itu, kata dan kalimat berubah terus menerus, maka dengan sendirinya maknanya pun ikut berubah.

### Alih Kode

Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 107), menyatakan alih kode terjadi antar bahasa, antar ragam-ragam, atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa. Lengkapnya Hymes mengatakan “*code switching has become a common term for alternate use of two or more language, varieties of language, or even speech styles*”. Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 114) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Yang dimaksud alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri,

seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Adapun alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertior masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing.

Fasold (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 115) menawarkan kriteria gramatika untuk membedakan campur kode dari alih kode. Jika seseorang menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika bahasa, dan klausa berikutnya disusun menurut struktur gramatika bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Dalam berbagai kepustakaan linguistik secara umum penyebab alih kode disebutkan antara lain adalah; 1) pembicara atau penutur; 2) pendengar atau lawan tutur; 3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga; 4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya; 5) perubahan topik pembicaraan (Chaer dan Agustina, 108: 2010).

### Campur Kode

Campur kode adalah keadaan memasukkan atau menyisipkan unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Campur kode juga dapat disebut percampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan yang mana unsur-unsur bahasa lain tersebut tidak mempunyai fungsi bahasa sendiri. Menurut Suwito (dalam Indrastuti, 1997: 39) campur kode ada dua macam, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Campur kode ke dalam adalah campur kode yang terjadi karena penyisipan unsur-unsur yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. Campur kode ke luar adalah campur kode yang terjadi karena penyisipan unsur-unsur dari bahasa asing. Bentuk campur kode menurut Rosid (2014:696) dibagi menjadi berbagai macam bentuk menurut struktur kebahasaan yang terlibat didalamnya yaitu: 1) penyisipan kata, 2) penyisipan bentuk frasa, 3) penyisipan bentuk idiom atau ungkapan, dan 4) penyisipan bentuk baster.

Adapun menurut Ulfyani (2014:98) peristiwa campur kode terjadi karena beberapa alasan yaitu; 1) keterbatasan penggunaan kode; 2) penggunaa istilah yang lebih populer; 3) membangkitkan rasa humor; dan 4) penekanan maksud.

#### **Perubahan Makna**

Perubahan semantik atau perubahan makna seringkali bersamaan dengan perubahan sosial yang disebabkan oleh peperangan, perpindahan, penduduk, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, dan faktor-faktor lainnya (Tarigan, 2015: 78). Menurut Chaer (2012: 313-314) perubahan makna kata atau satuan ujaran itu ada beberapa macam, ada perubahan yang meluas, ada yang menyempit, ada juga yang berubah total. Perubahan yang meluas artinya kalau tadinya sebuah kata bermakna 'A', maka kemudian menjadi bermakna 'B'. Perubahan makna kata yang menyempit, artinya kalau tadinya sebuah kata atau ujaran itu memiliki makna yang sangat umum tetapi kini maknanya menjadi khusus atau sangat khusus. Perubahan makna secara total artinya makna yang dimiliki sekarang sudah jauh berbeda dengan makna aslinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka. Data-data pada penelitian ini merupakan alih kode, campur kode dan integrasi bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada film Sang Kiai. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu film Sang Kiai dan sumber data sekunder yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Bahasa Arab Al Munawwir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Dalam penelitian ini, metode simak menggunakan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Adapun metode analisis datanya menggunakan metode padan intralingual.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini ditemukan 13 bentuk alih kode yang semuanya merupakan jenis alih kode ekstern dengan rincian 7 alih kode dengan *jumlah ismiyah*, 4 alih kode berbentuk *jumlah fi'liyah*, 1 alih kode berbentuk *jumlah syartiyyah*, dan 1 alih kode dalam bentuk wacana. Adapun, dalam campur kode ditemukan sejumlah 7 data, 1 campur kode berbentuk *kalimat* (kata), 2 campur kode yang berbentuk *murakkab ismiy*, 1 campur kode berbentuk *murakkab jaariy*, 3 campur kode berbentuk *murakkab mashdariy*.

Untuk penyebab terjadinya alih kode terdapat 2 tuturan alih kode yang disebabkan oleh penutur, 4 tuturan alih kode yang disebabkan oleh lawan tutur, 3 tuturan alih kode yang disebabkan oleh perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, dan 4 tuturan alih kode yang disebabkan karena perubahan topik pembicaraan. Penyebab terjadinya alih kode dalam penelitian ini yang paling banyak ditemukan yakni pada faktor lawan tutur dan faktor perubahan topik pembicaraan dengan prosentase masing-masing sebesar 31% (4), sedangkan paling sedikit ditemukan karena faktor penutur dengan prosentase sebanyak 15% (2).

Selain alih kode terdapat juga faktor penyebab terjadinya campur kode, dari 7 data yang ada ditemukan 2 tuturan campur kode yang terjadi karena faktor menjelaskan, 1 campur kode karena faktor keterbatasan penggunaan kode, 2 campur kode karena faktor penggunaan istilah yang lebih populer, dan 2 campur kode disebabkan karena penekanan maksud.

Untuk kategori perubahan makna pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia ditemukan sejumlah 80 data dengan rinciannya yakni, 17 kata dengan perubahan meluas, 15 kata dengan perubahan menyempit, 6 kata dengan perubahan total, dan 42 lainnya tidak mengalami perubahan makna atau dimasukkan dalam kategori lain. Presentase jenis perubahan makna pada integrasi bahasa Indonesia dalam bahasa Arab pada Film Sang Kiai karya Rako Prijanto paling banyak ditemukan pada jenis kategori lain sebesar 53% atau 42 data, disusul dengan jenis perubahan meluas sebesar 21%

atau 17 data, menyempit 19% atau 15 data, dan yang paling sedikit yakni perubahan total sebesar 7% atau 6 data.

## SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 20 peristiwa tutur yang terindikasi alih kode dan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam film Sang Kiai. Dalam penelitian ini ditemukan 13 bentuk alih kode yang semuanya merupakan jenis alih kode ekstern dengan rincian 7 alih kode dengan *jumlah ismiyah*, 4 alih kode berbentuk *jumlah fi'liyah*, 1 alih kode berbentuk *jumlah syartiyah*, dan 1 alih kode dalam bentuk wacana. Adapun, dalam campur kode ditemukan sejumlah 7 data, 1 campur kode berbentuk *kalimat* (kata), 2 campur kode yang berbentuk *murakkab ismiy*, 1 campur kode berbentuk *murakkab jaariy*, 3 campur kode berbentuk *murakkab mashdariy*. Sedangkan penyebab alih kode paling banyak ditemukan karena faktor lawan tutur dan topik pembicaraan dengan jumlah masing-masing data 4. Dari 7 data campur kode 3 faktor diantaranya memperoleh suara yang sama yakni faktor untuk menjelaskan atau menafsirkan, penggunaan istilah yang lebih populer, dan penekanan maksud dengan jumlah data masing-masing 2 data. Data paling sedikit yakni pada faktor keterbatasan kode dengan jumlah 1 data.

Adapun untuk peristiwa tutur yang terindikasi perubahan makna pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia ditemukan sejumlah 80 data dengan 17 kata merupakan perubahan meluas, 15 kata dengan perubahan menyempit, 6 kata dengan perubahan total, dan 42 kata tidak mengalami perubahan makna atau dimasukkan dalam kategori lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2010. Sociolinguistik *Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Lingusitik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indrastuti, Novi Siti Kussuji. 1997. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Radio: Analisis Sociolinguistik*. Jurnal Humaniora V: 39.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sosiolingusitik Arab Kajian Linguistik terhadap Bahasa Arab*. Jakarta: Dapur Buku.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rokhman, Fathur. 2013. *Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I Dewa Putu & Rohmadi, Muhammad. 2012. *Sosiolinguistik, Cetakan ke IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.